

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap
Pernikahan Dini Di Desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan
Kabupaten Manggarai Timur**

Maria Yunita Lira^{1*}, Triwahyudianto², Siti Halimatus Sakdiyah³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia)

¹ mariayunitalira@gmail.com*; trywahyudianto@gmail.com; halimatus@unikama.ac.id

*mariayunitalira@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Tingkat pendidikan
orang tua, tingkat
pendapatan orang
tua, pernikahan
dini

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan wanita usia kurang dari 20 tahun dan pada pria kurang dari 25 tahun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pernikahan dini, (2) pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini, (3) pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini di Desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 adapun subjek penelitian adalah 53 responden pelaku pernikahan dini di desa Mosi Ngaran. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi-klasifikasi, mencari persamaan garis regresi, uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y) yaitu $0,004 < 0,05$, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini yaitu $0,001 < 0,05$, (3) Terdapat pengaruh secara simulta tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y) yaitu $0,000 < 0,05$ di Desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan.

Copyright © 2019 Maria Yunita Lira^{1}, Triwahyudianto², Siti Halimatus Sakdiyah³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Kecamatan Elar Selatan memiliki 14 desa dimana pernikahan dibawah umur pasti akan terjadi disetiap desa terutama yang tingkat pendidikan dan keadaan ekonominya rendah. Masyarakat di Desa Mosi Ngaran mempunyai mata pencaharian sebagian besar petani. Oleh karena itu untuk penghasilan yang mereka peroleh setiap harinya tidak menentu. Faktor orang tua yang menikahkan anaknya diusia dini adalah rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan tidak mempunya orang tua menafkahi keluarganya sendiri. Tekanan ekonomi orang tua beranggapan dari pada menjadi beban bagi keluarga lebih baik dinikahkan. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat setempat yang rata-rata hanya menjadi petani, sedangkan yang wanita hanya menjadi ibu rumah tangga. Maka orang tua yang tak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang mengizinkan sang anak untuk menikah dini.

Seperti yang sudah banyak diketahui bahwa fenomena pernikahan dini sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Bahkan jumlah yang melakukan pernikahan dini lebih banyak pada zaman sekarang ketimbang zaman dahulu. Tentunya hal itu terjadi dengan banyaknya faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini (BKKBN, 2012).

Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, serta bisa memilih tindakan baik maupun buruk. Perkawinan

usia dini juga telah terjadi sejak lama, banyak masyarakat yang belum mengetahui dampak dari perkawinan usia dini dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan tentang perkawinan yang baiknya dilakukan pada saat usia matang. Faktor orang tua menikahkan anaknya pada usia dini dikarenakan bagi orang tua pendidikan tidak penting pada anak perempuan, nanti perempuan kerjanya didapur, tidak menafkahi keluarga, serta tidak memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. Rendahnya pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola pikir orang tua untuk menikahkan anaknya diusia dini karena bagi orang tua yang berpendidikan rendah beranggapan bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting (Alfiyah, 2010).

Selain itu Masalah ekonomi menjadi salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga adalah salah satu sumber ketidak harmonisan keluarga. Umumnya masalah keluarga disebabkan karena masalah ekonomi keluarga. Dimana keluarga yang kondisi ekonomi rendah memiliki kecenderungan untuk menikahkan anak di usia dini atau muda. Disisi lain remaja yang menikah diusia dini seringkali akan mengalami kesulitan ekonomi (BKKBN, 2010). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini di desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan kabupaten Manggarai Timur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik penelitian ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y) juga untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y) dan untuk mengetahui secara bersama-sama tingkat pendidikan (X_1) dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y) di desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu obsevasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) dan variabel terikatnya adalah pernikahan dini (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku pernikahan di bawah umur di desa Mosi Ngaran dari tahun 2014 – 2018 yang berjumlah 53 orang dengan jumlah laki-laki 20 orang dan jumlah perempuan 33 orang.

Hasil dan pemahasan

Deskripsi hasil penelitian dianalisis berdasarkan perhitungan frekuensi terhadap skor setiap alternatif jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2)) dan satu variabel terikat (pernikahan dini).

Model pengujian melalui regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X_1), tingkat pendapatan orang tua (X_2), terhadap pernikahan dini (Y) secara simultan maupun secara persial.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas maka dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 29,344 + 0,939X_1 + 1,077X_2 + 5,359$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

Konstanta(a): bilangan konstanta. Nilai a yang besarnya 29,344 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstant, maka

Koefisien (b1): 0,939, variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1), memiliki nilai sebesar 0,939. Hal ini menyatakan bahwa setiap satuan variabel tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini sebesar 93,3 apabila variabel lainnya tetap. Artinya variabel tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap pernikahan dini.

Koefisien (b2): 1,077, variabel tingkat pendapatan orang tua (X_2), memiliki nilai sebesar 1,077. Hal ini menyatakan bahwa setiap satuan variabel tingkat pendapatan orang tua terhadap pernikahan dini sebesar 1,077 apabila variabel lainnya tetap. Variabel tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap pernikahan dini

Koefisien korelasi (R): diperoleh sebesar 0,514 yang artinya bahwa hubungan antara variabel X terhadap Y mempunyai hubungan yang sangat tinggi karena $>0,05$ (5%) yaitu 51,4%

Koefisien Determinasi (R^2): diperoleh sebesar 0,264 yang artinya kontribusi variabel tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan pernikahan dini sebesar 26,4%.

Pengujian Hipotesis;

Uji T digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat pengujian signifikan *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (*parsial*) variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1), dan tingkat pendapatan orang tua (X_2), terhadap pernikahan dini (Y).

a. Uji signifikan t-test antara tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} tingkat pendidikan orang tua (X_1) sebesar 2,062 pada tingkat probabilitas 0,044. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 diterima atau ada pengaruh signifikan tingkat pendapatan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,044 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y)

b. Uji signifikan t-test antara tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} tingkat pendapatan orang tua (X_2) sebesar 3,574 pada tingkat probabilitas 0,001. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 diterima atau ada pengaruh signifikan tingkat pendapatan orang tua (X_1) terhadap pernikahan dini (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y)

F digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1), dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini. Berdasarkan *output* SPSS nilai $F_{hitung} = 8,962$ dengan probabilitas 0,000. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan secara simultan tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y)

Hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y).

Atas dasar uji F-test tersebut maka hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan tingkat pendapatan orang tua (X_2) terhadap pernikahan dini (Y) dapat diterima atau diuji kebenarannya.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pernikahan Dini

Rendahnya pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada pola pikir orang tua untuk menikahkan anaknya pada usia dini mereka tidak memperdulikan bahkan tidak mengerti keuntungan maupun kerugian atau dampak negatif yang ditimbulkan dari menikah dini tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara persial menunjukkan bahwa terdapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan (X1) terhadap pernikahan dini (Y). Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai t hitung tingkat pendidikan orang tua (X1) sebesar 2.062 pada tingkat probabilitas 0,044. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tingkat pendapatan orang tua (X1) terhadap pernikahan dini (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,044 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap pernikahan dini (Y).

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini

Adanya perkawinan usia muda di desa Mosi Ngaran sebagian besar disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang dimana sebagian besar masyarakat desa Mosi Ngaran mata pencahariannya bergerak di bidang pertanian. Hasil analisis diperoleh nilai thitung tingkat pendapatan orang tua (X2) sebesar 3,574 pada tingkat probabilitas 0,001. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tingkat pendapatan orang tua (X1) terhadap pernikahan dini (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini (Y).

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Pernikahan Dini

Dengan pendidikan yang rendah dan keterbatasan ekonomi, maka mereka menikahkan anaknya dengan tujuan agar tidak menjadi beban, khususnya anak perempuan, ketika sudah menikah maka anak perempuan berada dibawah tanggung jawab suami. Secara simultan atau secara bersama-sama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan (X1), dan tingkat pendapatan (X2) terhadap pernikahan dini (Y) di desa Mosi Ngaran kecamatan Elar Selatan kabupaten Manggarai Timur yaitu Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel tingkat pendidikan orang tua (X1), dan tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini. Berdasarkan *output* SPSS nilai F hitung =8,962 dengan probabilitas 0,000. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan secara simultan tingkat pendidikan orang tua (X1) dan tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini (Y). Hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) dan tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini (Y).

Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,044 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap pernikahan dini (Y), Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini (Y). Berdasarkan *output* SPSS nilai F hitung =8,962 dengan probabilitas 0,000. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan secara simultan tingkat pendidikan orang tua (X1) dan tingkat pendapatan orang tua (X2) terhadap pernikahan dini (Y). Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta peranan dari orang tua dalam mendidik anak dalam pergaulan dan perkembangan anak pada keluarga dan masyarakat.

Referensi

- Fadiyana, Edyy Shinta. 2009. Pernikahan Dini dan Permasalahannya. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung. Sari Pediatri. 11(2):136-140, (Online), (<https://www.saripediatri.org/index.php>), diakses tanggal 7 Februari 2019.
- Ferianto, Kusno. 2010. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pernikahan Usia Muda di Desa Ngepon Kecamatan Jatirogo. STIKES NU Tuban, (Online), (http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/p.kusno_.pdf), diakses tanggal 7 Februari 2019.
- Kartika, Ni Kadek Dwi, I Wayan Wenagama. 2016. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kecamatan Bangli. E-Jurnal EP Unud. 5(3): 363-384, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/44603-ID-pengaruh-faktor-sosial-ekonomi-terhadap-usia-kawin-pertama-wanita-di-kecamatan-b.pdf>), diakses tanggal 7 Februari 2019.
- Kurniawati, Lia, Siti Nurrochmah & Septa Katmawanti. 2017. Hubungan Anatara Ringkat Pendidikan, Status Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Kawin Pertama Wanita Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Preventi*, Vol 2 No 1 Juni 2017.
- Landung, Juspin,dkk.2009. Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Sanggalangi. (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9784/MKMI%20vo.5.PDF?sequence=1>), diakses tanggal 7 Februari 2019.
- Muriyani, Qibatiyah. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan*. Surabaya: Depertemen Biomustika dan Kependudukan.
- Muzaffak. 2013. Pengaruh Tingat Pendidikan dan Ekonomi Pola Keputusan Orang Tua untuk Mengkawinkan Anaknya di Desa Karang Duwak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Paradigma*,1(1): 1-8, (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1689/5174>), diakses tanggal 7 Februari 2019.
- Desiyanti, W Irne. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*. 5(3):270-280, (Online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443/6987>), diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Wulandri, Sarwititi Sarwoprasodjo. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Pedesaan. *Jurnal Sosialogi Pedesaan*. 2(1): 53-62, (Online), (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/9412/7376>), diakses tanggal 10 Februari 2019.